

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang hendak dijalankan berjenis penelitian lapangan (*field research*) yang sifatnya kualitatif. Cara penelitian berangkat ke “lapangan” demi melakukan pengamatan mengenai fenomena yang berada dalam keadaan yang ilmiah. Biasanya dalam penelitian lapangan akan dibuat catatan secara ekstensif yang selanjutnya dilakukan pengkodean dan analisis menggunakan beragam cara.¹ Penelitian yang dilakukan ini mengharuskan peneliti untuk turun langsung ke lokasi penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan suatu pendekatan utama dimana pada dasarnya menjadi label atau nama yang sifatnya umum dari suatu rumpun metode.² Pendekatan penelitian ini ialah kualitatif. Pendekatan kualitatif sama dengan pendekatan investigasi karena pengumpulan datanya dilakukan secara langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di lokasi penelitian.³ Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif tidak memerlukan angket dan daftar distribusi dalam mendapatkan datanya sehingga tidak membutuhkan rumus statistik.⁴ Penelitian kualitatif menuntut peneliti mampu menguraikan hasil penelitiannya melalui pemaknaan atau kata-kata mengenai kejadian yang terdapat di lokasi penelitian.

Sasaran kajian penelitian kualitatif terdapat pada pola yang terjadi dan menyolok mengenai wujud gejala yang

¹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hal. 26

² Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1989, hlm. 10

³ Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 73

⁴ Hamidi, *Metode Kualitatif, Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, UMM Press, Malang, 2004, hlm. 70

terdapat dalam kehidupan. Sebagai penelitian lapangan sumber data penelitian didapatkan di lapangan.⁵

B. Setting Penelitian

Setting pada penelitian ini ialah di MIN 1 Pati. Penelitian yang dilakukan ini mengenai Implementasi model *word square* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Alasan peneliti memilih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pati sebagai lokasi penelitian karena dikelas III MIN 1 Pati ada kelas IIIA, IIIB dan IIIC. Pada saat masih kurikulum ktsp dalam proses pembelajaran menggunakan model ceramah, saat beralihnya kurikulum ktsp menjadi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman siswa di MIN 1 Pati sudah menggunakan model *word square* sampai saat ini.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian atau informan ialah orang yang berguna dalam memberikan informasi mengenai keadaan atau situasi penelitian. Subyek penelitian juga diartikan sebagai sasaran penelitian atau orang yang diamati. Berdasarkan Implementasi model *Word square* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 3 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pati 6

D. Sumber Data

Subyek penelitian atau sumber data yang digunakan sebagai pemebri informasi. Jika dilihat dari sumber penelitian, sumber data dibagi menjadi dua hal yaitu:

⁵Buhar Bungin, *Analisis Data Pustaka*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 19

⁶ Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya. Moleong, 2010.) 132

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber informasi langsung.⁷ Data yang didapatkan diperoleh melalui alat pengambilan data langsung dari sumber informasi seperti observasi dan wawancara secara langsung.⁸ Adapun yang di maksud data primer dalam penelitian ini yaitu di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pati, Desa Slungkep, Pati. Adapun orang-orang yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru kelas III, dan Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pati.

Data primer diperoleh dengan memanfaatkan teknik observasi kepada sumber data yang berupa proses perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini memposisikan kepala MI, Guru kelas 3, Waka Krikulum sebagai sumber primer.

2. Data sekunder

Data sekunder sendiri didmknai dengan data yang didapatkan dari media perantara yang umumnya erbentuk laporan atau catatan yang memiliki huungan dengan tema penelitian.⁹ Sumber data ini bisa erupa laporan historis, catatam, bukti yang sudah disusun dalam suatu arsip yang berbungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data dan beberapa arsip terkait dengan; sejarah didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pati , visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pati, keadaan sarana dan prasarana yang menunjang selama proses pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru, staff, dan peserta didik, struktur organisasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pati .

⁷Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 29.

⁸Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 91

⁹ Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm.138

E. Teknik pengumpulan data.

Terdapat beragam teknik dalam mengumpulkan data dimana dalam hal ini teknik yang digunakan adalah dokumentasi, interview dan observasi.

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan alat yang digunakan untuk mengkodifikasikan data dengan cara melakukan pencatatan dan pengamatan secara tersusun mengenai fenomena yang diselidiki.¹⁰ Dalam melakukan observasi berarti peneliti harus terjun langsung ke lapangan. Dengan demikian peneliti akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang sifatnya rahasia dan sulit diungkapkan menggunakan kalimat, pengetahuan tersebut lebih dari data yang tertulis karena dialami langsung oleh peneliti.¹¹

Peneliti dalam penelitian ini memanfaatkan observasi terus terang. Pada observasi terus terang data akan mampu dikumpulkan dan informasi melaporkan secara terus terang kepada sumber data, sehingga sumber data/informan yang diteliti dapat mengenali sejak awal hingga akhir tentang kegiatan peneliti.¹²

Kasus yang diteliti dalam penelitian ini menimpa pada guru kelas 3 dalam menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia. Persiapan dalam proses perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia menjadi tantangan tersendiri bagi guru kelas, terlebih pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan ketrampilan membaca. Hal tersebut diatasi dengan pembentukan kelompok untuk membantu guru kelas selama proses persiapan pembelajaran.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi yang berkenaan dengan suatu hal.¹³ Makna lain dari wawancara ialah bertemunya dua orang untuk bertukar pikiran dengan

¹⁰Cholid Nurboko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 70

¹¹ Salim, Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 113.

¹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 312.

¹³Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 186

tanya jawab dan akhirnya mampu mengkonstruksi makna dalam suatu topik tertentu.¹⁴ Brannen menjelaskan bahwasannya “wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penelitian”.¹⁵

Wawancara dipakai menjadi teknik dalam mengumpulkan data jika peneliti menginginkan untuk melaksanakan studi pendahulua guna mendapatkan masalah yang akan diteliti. Selain itu, jika peneliti ingin mengetahui hal-hal mendalam dari responden.¹⁶

Tipe wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti dalam mengumpulkan data harus terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian berupa beberapa pertanyaan dan menyiapkan alternatif jawaban. Terdapat beberapa alat yang digunakan dalam melakukan wawancara yaitu: buku catatan yang fungsinya ialah mencatat informasi yang diberikan informan, tape recorder untuk merekam wawancara, kamera yang fungsinya untuk memfoto sebagai fakta pelaksanaan wawancara yang dilakukan peneliti dengan sumber data serta material lain guna menunjang pelaksanaan wawancara agar wawancara dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan.¹⁷ Adapun wawancara ini ditujukan kepada:

- a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pati, wawancara ini diperuntukkan kepada kepala madrasah guna mengetahui bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pati , yang meliputi visi dan misi, tujuan, kebijakan pendidikan yang diterapkan guna meningkatkan mutu pendidikan, serta pelaksanaan pembelajaran bahasa

¹⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 317

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 80

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 317.

¹⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 319.

Indonesia dalam meningkatkan ketrampilan membaca.

- b. Guru kelas III pengampu pembelajaran bahasa Indonesia, wawancara ini ditujukan guna mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia, serta kendala yang dihadapi dan proses penyelesaian masalah oleh guru kelas dalam penerapan pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan ketrampilan membaca.
 - c. Waka Kurikulum, wawancara ini ditujukan guna mengetahui bagaimana kurikulum yang diterapkan di kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pati.
3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan mengenai kejadian masa lalu. Dokumen dalam hal ini bisa berupa karya monumental, gambar dan juga tulisan.¹⁸ Dokumen dalam penelitian ini berupa informasi mengenai sejarah berdirinya sekolah, sarana dan prasarana, data karyawan, siswa, guru dan letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pati.

F. Uji Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas

Sugiono menjelaskan bahwasannya “dalam penelitian kualitatif informasi yang diberikan valid ketika tidak ada perbedaan yang signifikan antara apa yang diteliti dengan apa yang dilaporkan”.¹⁹ Terdapat beragam teknik yang digunakan dalam melakukan pengujian data. Diantara teknik yang bisa digunakan yaitu:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Partisipasi peneliti memberi ketentuan dalam kkodefikasi data. Partisipasi ini tidak dilakukan dalam waktu singkat namun dibutuhkan perpanjangan keikutsertaan pada lokasi penelitian. Hal ini menandakan bahwasannya peneliti harus ada

¹⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 329

¹⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 183

di lokasi penelitian sampai data yang diperoleh menjadi jenuh.²⁰

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini dimaknai dengan usaha yang dilakukan peneliti untuk ikutserta dalam komunitas sekolah sampai data didapatkan, ketika data sudah didapatkan peneliti akan menambah waktu penelitian sampai dengan data yang diperoleh dirasa sudah bisa dipertanggungjawabkan.

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti yaitu melibatkan diri di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pati, setelah data mengenai tema penelitian didapatkan, peneliti melanjutkan keterliatannya sampai data yang didapatkan benar-benar jenuh dan bisa dipertanggungjawabkan.

b. Ketekunan Pengamatan

Teknik ini ditujukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diselesaikan oleh peneliti, dilanjutkan dengan pemusatan siswa terhadap hal tersebut. Perpanjangan pengamatan ditujukan untuk melihat pengaruh kedua mengenai beragam faktor dan pengaruhnya dari peneliti dan subyek yang memberikan pengaruh pada realitas penelitian. Partisipasi ini memposisikan peneliti untuk terbuka pada pengaruh ganda, yaitu beragam faktor pengaruh dan kontekstual bersama pada subyek dan peneliti yang akhirnya memberikan pengaruh pada realitas yang diteliti.²¹

Kegiatan ini mengartikan bahwasannya peneliti hendak melakukan pengamatan secara rinci dan teliti serta kontinu terhadap faktor yang terlihat. Kemudian dilakukan penelaahan secara teliti sampai pada satu titik sampai pada pemeriksaan tahap pertama terlihat salah satu faktor yang ditelaah

²⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 327

²¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm.177

sudah bisa dipahami dengan cara biasa. Peneliti harus bisa menguraikan secara detail mengenai proses dalam menemukan fokus penelitian dengan menelaah dan melatih penemuan tersebut secara rinci.

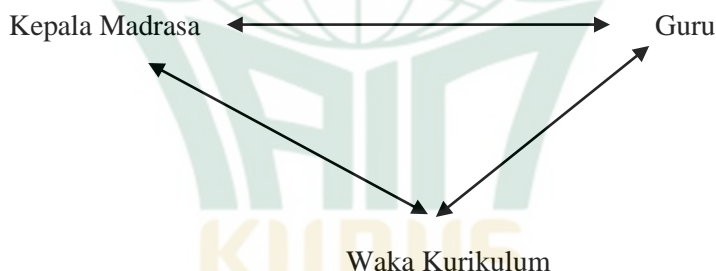
c. Triangulasi

Trianggulasi adalah teknik memanfaatkan hal diluar data dalam mengecek atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis triangulasi, antara lain sebagai berikut;

1) Triangulasi Sumber.

Trianggulasi ni dipakai peneliti guna menguji keabsahan data dengan mengecek data melalui berbagai sumber. Skema triangulasi sumber data digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Skema Triangulasi dengan Empat Sumber Data



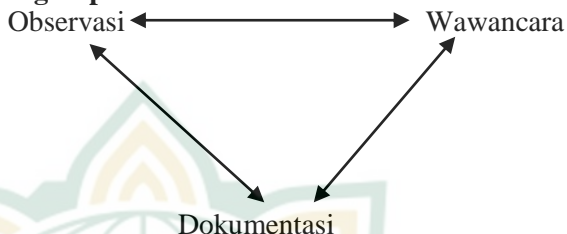
Triangulasi III sumber data yang ada dalam skema di atas menjelaskan bahwa dalam penelitian ini, peneliti memperoleh informasi dari III sumber data yang berbeda, yakni dari kepala madrasah, guru kelas III, dan Waka Kurikulum. Data tersebut dapat diperoleh dengan menggunakan metode yang sama yakni wawancara, sehingga data yang telah diperoleh dari ketiga sumber tersebut hendaknya dijadikan satu serta diambil kesimpulan.

2). Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik

yang berbeda. Skema triangulasi teknik dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2 Skema Triangulasi 3 Teknik Pengumpulan Data



Triangulasi 3 metode yang terdapat dalam skema di atas menjelaskan bahwa dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan menggunakan sebagian metode yang berbeda, yakni berupa metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data tersebut diperoleh dari sumber yang sama yang dijadikan sebagai subjek atau responden dalam penelitian ini. Bentuk dari perolehan data yang diambil yakni menimpa pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan ketrampilan pemahaman membaca. Setelah itu hendaknya diteliti lagi menggunakan metode wawancara menimpa kendala yang dihadapi serta solusi yang diberikan selama proses penerapan pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan ketrampilan pemahaman membaca. Guna menguatkan data hendaknya diteliti lagi menggunakan metode dokumentasi berupa RPP. Hasil dari data yang diperoleh dari sebagian metode hendaknya dikumpulkan untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.

d. Diskusi dengan Teman Sejawat

Teknik ini dijalankan dengan cara mengekspos hasil sementara atau akhir yang didapatkan dalam bentuk diskusi dengan teman sejawatnya. Teknik ini membuat penelitian tetap mempertahankan sikap jujur dan terbuka.

Setelah diskusi dengan teman sejawat peneliti harus melakukan pemeriksaan hasil penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pati, untuk mengetahui kendala yang dihadapi serta solusi yang diberikan selama proses penerapan pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan ketrampilan pemahaman membaca, dengan mengkodifikasikan teman dengan pemahaman yang serupa mengenai pembelajaran bahasa Indonesia yang sedang diteliti, sehingga peneliti bisa melihat analisa yang dijalankan. Hasil yang didapatkan yaitu:²²

- 1) Menjadi pembanding
- 2) Membantu pengembangan langkah selanjutnya
- 3) Menguji hipotesis
- 4) Memberikan pandangan kritis

e. *Member Check*

Member Check merupakan proses pengecekan data yang didapatkan penelitian kepada pemberi data. Tujuan teknik ini ialah untuk memahami seerapa jauh data yang didapatkan sesuai dengan apa yang diberikan oleh sumber data.²³

Proses penerapan penelitian dengan menggunakan *member check* dapat dilaksanakan setelah satu periode pengumpulan data berakhir, yakni pada akhir wawancara. Setelah pengumpulan data melalui wawancara usai, peneliti hendaknya melaksanakan pengecekan terhadap temuan data melalui responden untuk melaksanakan konvensi jika data yang diperoleh peneliti telah cocok atau belum dengan apa yang ditafsirkan oleh responden.

2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* atau validasi eksternal yang memperlihatkan derajat ketepatan atau diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut

²²Lexy J. Moleong, Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 334

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 375

diamil. Sehingga, agar orang lain bisa memahami hasil penelitian ini dan memungkinkan untuk diterapkan, maka laporan penelitian di berikan secara sistematis, dipercaya, jelas dan rinci.

Lengkapnya laporan penelitian diharapkan siapa saja bisa membaca secara jelas hasil penelitian ini, dan memutuskan untuk bisa atau tidaknya ditetapkan di lokasi penelitian lainnya. Ketika pembaca laporan penelitian ini mendapatkan deskripsi yang sedemikian jelas, "semacam apa" suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (ransferability), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas..

3. Uji *Dependability*

Dependability atau “reliability” dan “reliabilitas”. Penelitian bisa dikatakan reliabel ketika orang lain bisa mereplikasi atau mengulangi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dijalankan dengan mengaudit oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam menjalankan penelitian.²⁴

Auditor dilakukan oleh pembimbing, dengan menanyakan mengenai fokus dan lain sebagainya mengenai penelitian sampai kepada metode yang ditentukan. Semua hal yang mengenai penelitian wajib disampaikan oleh peneliti sesuai dengan apa yang dilakukannya di lapangan. Jika hal tersebut telah dilakukan penulis maka penelitiannya *dependability*.

4. Uji *Konfirmability*

Uji ini digunakan untuk menggantikan konsep obyektivitas pada penelitian kualitatif dimana obyektivitas sendiri sebenarnya diukur oleh peneliti atau orangnya sendiri.²⁵

Ketika hasil penelitiannya sudah melewati konsensus maka penelitian dikatakan obyektif. Uji *dependability* memiliki kesamaan dengan uji ini sehingga

²⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 377

²⁵Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kulaitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm. 151

kedua uji ini bisa dilakukan secara bersamaan. Pengujian ini juga mengartikan bahwasannya hasil penelitian diuji bersamaan dengan proses penelitiannya. Jika hasil penelitiannya mencerminkan fungsi proses penelitian, maka penelitian ini sudah memenuhi standar *confirmability*.²⁶

Peneliti dalam uji ini akan menyampaikan data secara obyektif dengan memperlihatkan beragam bukti yang didapatkannya. Kemudian temuan ini akan dideskripsikan dan dianalisis. Melalui hal ini peneliti akan mencari data yang akurat dan bisa dipertanggungjawabkan. Selain itu peneliti juga melakukan perbandingan antara penelitiannya dengan penelitian lainnya yang pernah dilakukan, harapannya agar peneliti mendapatkan *feedback* yang membangun dalam penelitian yang hendak dilakukannya lagi.

G. Analisis Data

Data yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data selanjutnya akan dilakukan penyusunan secara sistematis yaitu menyusunnya dalam beragam kategori, menjelaskannya kedalam tiap unit dan melakukan sintesa dilanjutkan dengan menyusun kembali kedalam beragam pola dan melakukan pemilahan mengenai hal yang penting dan hendak dipelajari dan pada akhirnya menyimpulkan hasil penelitiannya agar mudah dipahami dirinya dan orang lain dan semua proses ini dinamakan dengan analisis data.²⁷

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini mengikuti teori Miles dan Huberman yang menjelaskan bahwasannya analisis data dilaksanakan secara interaktif dan berjalan kontinu sampai tuntas sampai data jenuh. Langkah-langkah analisisnya yaitu:²⁸

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 377-378

²⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 335

²⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm 338-345

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Informasi yang didapatkan dari lokasi penelitian dirinci dan dicatat karena jumlahnya yang banyak. Di awal pembahasan dijelaskan bahwasannya semakin lama peneliti berada di lapangan juga menghasilkan data yang rumit, kompleks dan banyak. Melalui hal ini dilakukanlah reduksi data.

Reduksi data dilakukan oleh peneliti dengan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, yakni berupa temuan. Sehingga, apabila peneliti ketika melaksanakan penelitian mendapatkan hal yang dianggap asing, baru, tidak berpola, maka hal inilah yang mesti diperhatikan peneliti ketika mereduksi data.²⁹ Berdasarkan hal ini, hal-hal pokok yang harus diperhatikan dalam penelitian ini ialah kesiapan guru kelas III dalam proses perancangan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan ketrampilan pemahaman membaca, berikut dengan kendala yang dihadapi oleh guru kelas III serta solusi terbaik yang diberikan untuk mengatasi kendala tersebut

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang sudah tereduksi dilanjutkan dengan mendisplaykannya. Display data dalam penelitian kualitatif berbentuk hubungan antar kategori, bagan dan uraian singkat. Display data berguna dalam memberikan kemudahan kepada peneliti untuk memahami fenomena dan merancang langkah berikutnya dalam penelitian.

Display data dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji hal yang sudah didapatkan di lokasi penelitian yang sifatnya hipotetik bisa berkembang ataukah tidak. ketika hipotesis didukung dengan beragam fakta yang terjadi di lapangan, maka hipotesis ini terbukti dan menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* ialah penemuan teori melalui cara induktif yang didasarkan pada beragam data yang di dapatkan di lapangan, dan selanjutnya dilakukan pengujian melalui koddifikasi data secara berkesinambungan.³⁰ Dalam tahap ini peneliti

²⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 339.

³⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 342.

hendaknya mencerna dan menampilkan informasi diawali dengan reduksi data tentang penerapan pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan ketrampilan pemahaman membaca.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir yang mesti dilakukan peneliti adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang diberikan peneliti sifatnya masih sementara, jika pada tahap kodifikasi data tidak ditemukan bukti yang mendukung, maka kesimpulan ini akan berubah. Namun jika didukung dengan bukti yang valid dan reliabel maka kesimpulannya bisa dikatakan kredibel dan bisa memberikan jawaban terhadap rumusan permasalahan yang sudah disusun.³¹



³¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm 390